

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Indonesia menyampaikan data Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak (Kemenkes RI, 2023) .

Cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID-19. Kementerian kesehatan menyampaikan data pada Pekan Imunisasi Dunia yang diselenggarakan tahun 2023 bahwa cakupan imunisasi meningkat dari 84% di tahun 2019 ke 94,9% di tahun 2022. Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi, dalam hal ini kementerian kesehatan menyampaikan bahwa masih ada sekitar 5% atau 240.000 anak-anak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap. Artinya mereka masih berisiko

tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2023).

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Dalam rangka mencapai tujuan pemberian imunisasi dasar lengkap perlu dilakukan penggerakan semua sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dan manfaat imunisasi rutin lengkap dalam memberikan perlindungan dan mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) pada masa yang akan datang (kemenkes RI, 2022).

Kader merupakan salah satu ujung tombak dalam keberhasilan dari pengelolaan imunisasi posyandu di setiap daerah. Petugas Kesehatan yang akan turun ke posyandu sebelumnya akan melakukan koordinasi terhadap kader posyandu (Fatmawati, 2017). Kader merupakan fasilitator masyarakat dalam melaksanakan pelayanan. Kader berperan untuk mensosialisasikan pentingnya imunisasi guna memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit berbahaya dengan imunisasi. Kader posyandu seharusnya selalu berperan aktif dalam kegiatan imunisasi, baik itu sebelum, sesaat, maupun sesudah kegiatan imunisasi (Trisanti, 2018).

*Self efficacy* merupakan keyakinan diri yang dimiliki seseorang kader posyandu untuk menjalankan perilaku sesuai dengan tujuan. Faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam meyakini apa yang ingin dilakukan, *self efficacy* diri yang tinggi dapat dimiliki oleh kader yang salah satu tugasnya membantu pelayanan kesehatan, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan dapat berfikir dengan cepat dan memiliki rasa percaya diri stabil dalam menjalankan tugasnya (Diri et al., 2020). Menurut Bandura (1997) dalam Widiyanto (2013) menyatakan bahwa *self efficacy* memainkan peran dalam menentukan bagaimana individu merasa, berfikir, dan memotivasi diri mereka sendiri, yang kemudian pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan hasilnya.

Puskesmas Semanu I memiliki 3 wilayah kerja diantaranya Desa Dadapayu, Ngeposari, dan Semanu. Posyandu anak dilakukan pada minggu ke dua dan minggu ke empat setiap Bulan. Penulis telah melakukan wawancara dengan kader posyandu anak dan perawat koordinator Posyandu di Desa Semanu didapatkan data sebanyak 53 anak dari 272 bayi tahun belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap karena beberapa orang tuanya sibuk dan lebih memilih untuk bertani sehingga anaknya tidak mendapatkan imunisasi. Penulis juga melakukan wawancara terhadap 3 ibu yang memiliki balita di Desa Semanu menyampaikan beberapa kader kurang memberikan motivasi dalam imunisasi anak kepada orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi

efikasi diri kader di antaranya adalah pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang dalam meyakini apa yang dilakukannya, (Rosdiana, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman. Pengalaman merupakan kejadian-kejadian yang pernah dialami sebelumnya dengan demikian maka akan meningkatkan efikasi diri pada seseorang dalam melakukan tugasnya. Dalam hal ini dibutuhkan keyakinan diri kader dalam meyakinkan Ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Berdasarkan masalah kesehatan pada anak diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan *self efficacy* dengan peran kader dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Semanu 1 Gunungkidul Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “adakah hubungan antara *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024 ?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik kader berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, lama menjadi kader di Puskesmas Semanu I Gunungkidul.
- b) Untuk mengetahui distribusi frekuensi *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Semanu I Gunungkidul.
- c) Untuk mengetahui peran kader pada imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Semanu I Gunungkidul.
- d) Untuk mengetahui tingkat keeratan antara hubungan *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Semanu I Gunungkidul.

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap.

### 2. Bagi Kader

Bagi peran kader, diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi kepada Ibu dan Anak.

### 3. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pustaka untuk pembaca yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap

pada anak .

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sarana acunan dalam mengembangkan penelitian mengenai peran kader dalam menjalani kegiatan imunisasi anak, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran kader dalam pelaksanaan imunisasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dengan penulis melakukan studi literatur berdasarkan kesamaan dan perbedaan antar jurnal kesehatan. Berikut penjelasan mengenai keaslian penelitian penulis.

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

NO	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yanuardani dan Haryanti (2016)	Pengaruh Pelatihan <i>Care for Child Development</i> Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Kader Posyandu di Kota Yogyakarta	<i>quasi-experiment</i> dengan pendekatan <i>pretest</i> dan <i>posttest nonequivalent control group design</i>	1. Terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat efikasi diri kader setelah pelatihan CCD pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ( $p = 0,030$ ). 2. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kader setelah pelatihan CCD pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ( $p = 0,203$ ).	Kesamaan penelitian ini menggunakan variabel <i>self efficacy</i> kader	Penelitian ini mengambil topik mengenai pelatihan kader CCD, penelitian ini berbasis intervensi sedangkan milik penulis berbasis korelasi dan penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Semanu, Gunungkidul, DIY. Responden Kader Posyandu Puskesmas Semanu 1 Gunungkidul penulis Sampel penelitian ini sebanyak 110 responden sedangkan penulis sampel sebanyak 104 responden.

NO	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Krisnawati dan Lisca (2022)	Hubungan Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross-sectional</i> (potong lintang), yaitu pengumpulan data penelitian dilaksanakan sekaligus pada suatu saat ( <i>point time approach</i> ) yang dilakukan pada bulan Januari 2022	value sebesar 0.02 dan odds ratio (OR) diperoleh nilai 3,67. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bogor Selatan tahun 2022 dengan p-value sebesar 0.005 dan odds ratio (OR) diperoleh nilai sebesar 5,00	Kesamaan penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Kesamaan penelitian ini menggunakan topik dalam satu variabel yaitu peran kader posyandu desain dan jenis penelitian yang sama yaitu cross sectional.	Penelitian ini menggunakan topik Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12. Sedangkan topik yang akan diteliti penulis yaitu mengenai peran kader posyandu dalam BIAN guna mencegah terjadinya polio yang mana masuk dalam imunisasi kejar yang sedang di gencarkan oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sample <i>purposive sampling</i> . Sedangkan penulis menggunakan Teknik pengambilan simple sample random sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 103 responden sedangkan penulis sampel sebanyak 104 responden.
3	Hidayah, Dona (2018)	Persepsi Ibu Tentang Peran Kader Terkait	Metode deskriptif, dengan sampel adalah 30 ibu yang memiliki	Hasil variabel persepsi ibu tentang peran kader yang	Kesamaan penelitian ini menggunakan topik status	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel



NO	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin	bayi usia 9 bulan dari total jumlah populasi 89 ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan di seluruh wilayah kerja Puskesmas	terbanyak adalah persepsi ibu baik sebanyak 30 (100%)	imunisasi pada puskesmas. Kesamaan penelitian ini mengenai peran kader.	adalah ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sedangkan peneliti menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan sampel kader di Puskesmas Semanu 1 Gunungkidul. Pada penelitian ini mengambil topik persepsi ibu tentang peran kader terkait imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas pekauman Banjarmasin Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil topik hubungan <i>self efficacy</i> dengan peran kader untuk mencegah polio pada program BIAN di Puskesmas Semanu 1 Gunungkidul. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden sedangkan penulis sampel sebanyak 104 responden.